

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA SISWA
MA DARUSSALAM PUNCAK SILIRAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh :

HAFIF FERDIANSYAH ASY'ARI

NIM : 17111110035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA SISWA
MA DARUSSALAM PUNCAK SILIRAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh :

HAFIF FERDIANSYAH ASY'ARI

NIM : 17111110035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA SISWA
MA DARUSSALAM PUNCAK SILIRAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

HAFIF FERDIANSYAH ASY'ARI

NIM: 17111110035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

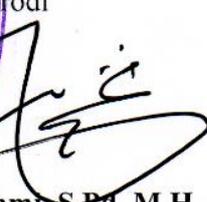
Skripsi Dengan Judul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA SISWA
MA DARUSSALAM PUNCAK SILIRAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 04 April 2022

Mengetahi
Ketua Prodi



Nurkafidz Nizam Fahmi. S.Pd. M.H.
NIPY : 3151905109301

Pembimbing



Nurkafidz Nizam Fahmi. S.Pd. M.H.
NIPY : 3151905109301

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Hafif Ferdiansyah Asy'ari telah dimunaqosahkan kepada dewan
penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam
pada tanggal: 5 Juni 2022

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji

Ketua



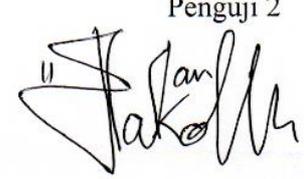
Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY : 315081058001

Penguji 1

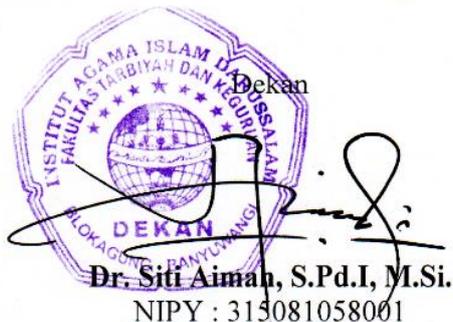


Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.
NIPY : 3150929038601

Penguji 2



Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T., M.Pd.I.
NIPY : 3151919109101



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY : 315081058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqoroh 2:286)

Persembahan:

Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

- 1. Allah dan Rasulnya, yang telah memberikan hidayah serta inayahnya kepada saya, tanpa pertolongan dan ridho-Nya mana mungkin skripsi atau tugas akhir ini bisa selesai.*
- 2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus untuk KH. Ahmd Hisyam Syafaat, KH. Muhammad Hasyim Syafaat dan Agus H. Fakhry Aly Hasyim sebagai penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.*
- 3. Ayahanda dan IBunda, H. Kholil Asy'ari dan HJ. Rona Zahidah terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.*
- 4. Adik-adikku, Moh Alfan Haqiqi Ruhil Asy'ari, Moh Alfin Haqiqi Ruhil Asy'ari, Moh Najib Hylmi Zahid Asy'ari, terimakasih telah menjadi penyemangat serta support dalam mengerjakan tugas akhir ini.*

5. *Kaprodi sekaligus dosen pembimbing Bapak Nurkafidz Nizam Fahmi. S.Pd. M.H terima kasih atas arahan, dukungan, dan bimbingannya selama ini.*
6. *Segenap dosen yang telah meluangkan waktunya untuk berkenan mengajar di kampus tercinta ini, terima kasih atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.*
7. *Terima kasih kepada segenap dewan guru MA Darussalam Puncak yang telah membantu mensukseskan skripsi atau tugas akhir ini terkhusus Bapak A. Shofiyul Muthoin S.Pd. dan Bapak Aliadi yang telah meluangkan waktunya, tenaga, pikiran dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai.*
8. *Segenap dewan negaran (embel) khususnya negaran RIZQUNA yang tak dapat disebutkan satu-persatu.....terimakasih atas bantuan kalian yang telah memberikan perjuangan dan do'a semangat, kalian adalah kawan terbaikku.*
9. *Teman sejawat dan seperjuangan prodi MPI 2018, terimakasih atas segala bantuan dan kerjasamanya selama ini, semoga kita semua masih dalam lindungan Allah SWT amien ya robb...*

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Hafif Ferdiansyah Asy'ari
NIM : 17111110035
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap : Dsn. Sampangan, Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar,
Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atau karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 04 April 2022



Hafif Ferdiansyah Asy'ari

ABSTRAK

Hafif Ferdiansyah Asy'ari, 2022. (Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung). Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing :Nurkhafidz Nizam Fahmi S.Pd M.H.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Wirausaha

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung ; (2) untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung.

Adapun metode yang digunakan peneliti diantaranya adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang peneliti peroleh berupa data primer berupa observasi terkait implementasi pendidikan kewirausahaan siswa serta sikap wirausahanya di madrasah/sekolah, wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan beberapa siswa, serta data sekunder dokumentasi dan arsip kegiatan dari pihak lembaga. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi yaitu triangulasi data, metode, dan sumber. Analisis data dengan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitiannya: Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung meliputi: (1) perencanaan kewirausahaan disusun berdasarkan visi misi, kurikulum, dan bidang keahlian, (2) perencanaan kegiatan pembelajaran SKN (Sekolah Kerja Nyata), (3) perencanaan kegiatan belajar mengajar dan pengaplikasian ke dalam praktek, bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung meliputi: (1) pelaksanaan pembelajaran dan praktek, (2) pelaksanaan pemasaran produk siswa, (3) pelaksanaan kegiatan SKN (Sekolah Kerja Nyata).

ABSTRACT

Hafif Ferdiansyah Asy'ari, 2022. (Implementation of Entrepreneurship Education in Shaping Entrepreneurial Attitudes Students MA Darussalam Puncak Siliragung). Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institute of Islamic Religion Darussalam Blokagung Banyuwangi. Supervisor :Nurkhafidz Nizam Fahmi S.Pd M.H.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Attitude

The objectives set in this study are: (1) to determine the implementation of entrepreneurship education in shaping the entrepreneurial attitude of the students of MA Darussalam Puncak Siliragung; (2) to determine the form of the implementation of entrepreneurship education in shaping the entrepreneurial attitude of the students of MA Darussalam Puncak Siliragung.

The method used by the researcher is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques used 3 stages, namely observation, interviews and documentation. Sources of data that researchers obtained in the form of primary data in the form of observations related to the implementation of student entrepreneurship education and entrepreneurial attitudes in madrasahs/schools, interviews with school principals, teachers and several students, as well as secondary data on documentation and archives of activities from the institution. Checking the validity of the data by triangulation, namely triangulation of data, methods, and sources. Data analysis with three interactive models, namely data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the research: Implementation of Entrepreneurship Education in Shaping the Entrepreneurial Attitude of MA Darussalam Puncak Siliragung Students include: (1) entrepreneurship planning based on the vision, mission, curriculum, and areas of expertise, (2) planning for SKN learning activities (School of Real Work), (3) planning teaching and learning activities and their application into practice, the form of implementing entrepreneurship education in shaping the entrepreneurial attitude of MA Darussalam Puncak Siliragung students includes: (1) implementation of learning and practice, (2) implementation of student product marketing, (3) implementation of SKN activities (School of Real Work).

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta puji syukur atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung”* dapat terselesaikan dengan maksimal

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam wal Iman.

Penyusun skripsi ini tidak lupa dari bantuan beberapa pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. KH. Drs. Muhammad Hasyim Syafaat Ketua Umum Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
4. Dr. Siti Aimah S.Pd.I, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. Nurkafidz Nizam Fahmi S.Pd M.H. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Bapak A. Shofiyul Muthoin S.Pd. Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Siliragung
8. Seluruh pengelola madrasah dan dewan guru madrasah MA Daruusalam Puncak Siliragung yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.
10. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kabaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tesusun dengan ridho-Nya serta dapat memeberikan manfaat. Amin Ya Robbal Alamin.

Blokagung, 04 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Prodi.....	iii
Lembar Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Penulisan	vii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	viii
Abstrak Bahasa Inggris	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Masalah Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Kegunaan Teoritis	5
2. Kegunaan Praktis.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pendidikan Kewirausahaan	7
a. Pengertian Kewirausahaan.....	7
b. Nilai-nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan	9
c. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Disekolah	11
d. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan	12
2. Sikap Wirausaha.....	14
a. Pengertian Sikap Wirausaha	14
b. Teori Sikap.....	17
c. Karakteristik Sikap Wirausaha	19
d. Sikap Wirausaha dalam Islam	25
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Alur Pikir Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Informan Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Keabsahan Data.....	38
H. Analisis Data	41

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA.....	43
A. Gambaran Umum Penelitian	43
B. Verifikasi Data Lapangan.....	47
1. Data Tentang Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak.....	47
2. Data Tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak	51
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak	64
B. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak.....	71
BAB VI PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Impilkasi Teori	77
C. Keterbatasan Peneliti.....	79
D. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai-nilai Kewirausahaan.....	10
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.2 Pelatihan Kerajinan Bubut Kayu.....	48
Gambar 4.3 Kegiatan Ekskul Siswa Pencak Silat Pagar Nusa.....	49
Gambar 4.4 Materi Tata Boga Hasil Pembuatan Kue Tart	50
Gambar 4.5 Alat Perangkat Mesin Las Perbengkelan	51
Gambar 4.6 Penyampaian Model Pembelajaran Siswa.....	53
Gambar 4.7 Pamflet (SKN) dan Metode Bentuk Kegiatan.....	54
Gambar 4.8 Kegiatan Siswa didalam dan diluar Kelas.....	56
Gambar 4.9 Keterampilan Furniture	57
Gambar 4.10 Sebagian Alat Mesin untuk Usaha beserta Produknya.....	58
Gambar 4.11 Kegiatan Kelompok dalam Budidaya Pertamanan Bunga	59
Gambar 4.12 Produk Usaha yang Dihasilkan oleh Siswa.....	60
Gambar 4.13 Hasil Pengolahan Usaha Pertanian (Cabe, Tomat, dan Magot).....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Cek Plagiasime

Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan dorongan sikap dan jiwa yang selalu aktif serta kreatif dalam berusaha untuk meningkatkan kewirausahaan melalui kinerja usaha (Aima dkk, 2015). Kewirausahaan merupakan dunia usaha atau bisnis yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang usaha, dan pengelolaan sumber daya, sehingga mampu memperoleh keuntungan melalui penjualan barang atau penyediaan jasa.

Pendidikan sebagai wadah untuk memperoleh informasi, pengalaman, kemampuan dan kapasitas untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai persetujuan yang tertuang dalam Peraturan No. 20 Tahun 2003 Bagian II pasal 3 tentang kerangka tersebut Diklat Umum menyatakan bahwa: Kapasitas Instruksi Publik memupuk kapasitas dan membentuk pribadi dan kemajuan manusia dalam membangun sikap wirausaha yang kreatif dan inovatif. Sehubungan dengan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha, berencana untuk menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk menjadi individu yang menerima dan taqwa, sehat, terdidik, bugar, inovatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang produktif dan dapat diandalkan.

Berwirausaha adalah profesi yang terus berkembang seiring waktu, karena dengan meningkatnya kesadaran bagi kaum muda-mudi untuk bekerja sebagai wirausaha. Hal ini sangat berdampak positif serta membantu

meningkatkan program prioritas kerja dalam meminimalisir jumlah pengangguran. Manusia sepatutnya harus senantiasa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya dengan didasari etos kerja Islami yang didalamnya didasari budaya kerja Islami yang bertumpu pada *akhlakul karimah*. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Nabi Daud yang merupakan nabi utusan Allah juga harus berusaha dan bekerja keras dalam bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

عَنْ الْمُقَدَّامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا

قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

(رواه البخاري)

Artinya :

Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA. : Nabi SAW. bersabda, "tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri" (H.R. Al Bukhori).

Dengan sistem pendidikan kewirausahaan yang baik tentu dengan adanya sikap korelasi yang baik dengan perilaku yang sesuai, dan karena dinilai sebelumnya dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perilaku. Selain itu, sikap terhadap konsep perilaku juga dapat meningkatkan pemahaman tentang alasan mengapa orang berhasil atau gagal dalam menunjukkan kecenderungan perilaku tertentu.

Lembaga pendidikan formal maupun non formal diharapkan dapat menerapkan kurikulum kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Agar bisa mencetak lulusan yang berlandaskan sikap wirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan disemua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi, salah satunya adalah sekolah menengah atas (SMA).

Kurikulum pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan di MA Darussalam Puncak Siliragung. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar kelak bisa menjadi insan yang memiliki sifat imtaq kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia, inovatif, berilmu, fleksibel, kreatif, mandiri, optimis dan memiliki rasa tanggung jawab.

MA Darussalam Puncak Siliragung merupakan salah satu MA yang terletak di kota Siliragung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada disekolah tersebut, seperti adanya R. Kelas, Perpustakaan, R. Lab komputer, R. Lab bahasa, R. Kepala sekolah/Wakasek, R. Guru, R. Tata usaha, R. Bimbingan konseling, R. Tempat ibadah, R. UKS, Jamban siswa dan guru, gudang, R. Sirkulasi, tempat olahraga, R. Osis, R. Kegiatan siswa, dan R. Lainnya.

Hasil penelitian pendidikan kewirausahaan di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang diteliti oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Kemendiknas (27 Mei 2010), bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan hasil yang positif sebagai profesi wirausaha. Bukti hasil penelitian ditemukan baik tingkat sekolah dasar, menengah pertama

maupun menengah atas, bahwa peserta didik di sekolah tersebut, menghasilkan sikap positif terhadap profesi wirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung?
- 2 Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung?

C. Masalah Penelitian

Masalah yang menjadi faktor utama dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dan bentuk strategi sikap wirausaha terhadap siswa MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam bahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan dari penelitian, dengan demikian dapat diperoleh jawaban yang lebih jelas dari fokus penelitian yang

telah disebutkan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung.
- 2 Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perkembangan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pendidikan. Dalam penelitian ini juga berharap bisa menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang minat berwirausaha siswa melalui penggunaan program keahlian dalam pembelajaran kewirausahaan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini berharap bisa memberi manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.
 - 1 Bagi siswa, dalam penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat terhadap motivasi siswa yang selalu aktif belajar dengan serius tetapi juga menyenangkan, karena dengan adanya program keahlian sehingga siswa dapat beraktivitas, berkreatifitas, dan meniru contoh yang telah ada. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan tentang prioritas minat belajar siswa terhadap pembelajaran kewirausahaan.

- 2 Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap menguasai metode dan teknik dalam pembelajaran kewirausahaan agar metode pengajaran yang dilaksanakan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
- 3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi susunan yang baik dalam rangka penyempurnaan kurikulum pendidikan di sekolah, khususnya untuk mata pelajaran kewirausahaan. Mendapatkan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui program ahli ekstrakurikuler. Selain itu, bagi peneliti agar bisa memberikan bekal dalam melaksanakan tugas di lapangan sesuai kebutuhan di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Wirausaha dan kewirausahaan (*entrepreneurship*), merupakan istilah yang masih terbilang baru di Indonesia. Secara historis, konsep kewirausahaan ini mulai diperkenalkan pada abad ke-18 di Prancis oleh Richard Cantillon (Wibowo, 2011:23). Pada periode yang sama, di Inggris juga sedang terjadi revolusi industri yang melibatkan sejumlah wirausaha.

Selanjutnya, gagasan kewirausahaan ini dibahas secara lebih mendalam oleh Joseph Schumpeter, seorang ahli ekonomi Jerman, pada 1911. Melalui teori pertumbuhan ekonomi dari Schumpeter ini, konsep kewirausahaan telah didudukkan pada posisi yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan. Di Negara kita sendiri, konsep *entrepreneurship* tersebut diambil alih dan dibahasakan sebagai kewiraswastaan atau kewirausahaan, sementara *entrepreneur* sebagai wirausaha.

Sementara itu menurut Winarno (2011:8), kamus umum bahasa Indonesia mengartikan wirausaha sebagai “orang yang aktif dan kreatif terhadap produk baru, terhadap usaha-usaha yang telah ditentukan agar dapat dikerjakan, menyusun operasi produksi baru terhadap produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Menurut Prawirokusumo dalam Suryana, wirausahawan adalah upaya-upaya orang kreatif dan inovatif dapat dijalankan dan dikembangkan melalui ide” sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Pendidikan kewirausahaan menurut Bahrudin (2007:49), dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang bisa menciptakan barang atau jasa baru terhadap hasil perolehan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan bisa membentuk sikap wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan dan membentuk karakter yang elegan seperti halnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan efikasi diri. Pendidikan kewirausahaan seharusnya mampu membangun keterampilan, bernegosiasi, kepemimpinan, penemuan produk baru, berfikir kreatif dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan penting sebagai pembentuk karakter peserta didik seperti sikap mandiri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, cakap dan kreatif.

Pendidikan kewirausahaan merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang diberikan disatuan-satuan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengenalkan peserta didik kepada dunia usaha akan tetapi juga dapat membentuk karakter peserta didik yang nantinya akan berguna bagi peserta didik itu sendiri dan orang lain dalam hidup bermasyarakat.

Masuknya kurikulum kewirausahaan, kata Mendiknas, Muhammad Nuh (2010), pembentukan karakter kewirausahaan pada peserta didik, termasuk rasa ingin tahu, fleksibilitas berfikir, kreativitas dan kemampuan berinovasi (Wibowo, 2011:23). Kreativitas dan gaya inovasi, tidak akan tumbuh jika model pemikiran yang dibentuk sekolah-sekolah adalah model pemikiran yang kaku.

b. Nilai-nilai pokok dalam pendidikan kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan terhadap pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan terkait peserta didik maupun warga sekolah yang lain untuk mengubah “mindset” agar memiliki kemampuan dan berani menciptakan usaha baru, mengubah budaya kewirausahaan melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan dipaparkan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1**Nilai-Nilai Kewirausahaan**

Nilai	Deskripsi
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbedadari produk/jasa yang telah ada.
Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka Terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
Pantang menyerah	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
Realistis	Kemampuan menggunakanm fakta/realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Sumber : Pengembangan Pusat Kurikulum dalam Mulyani, dkk. (2010)

Implementasi dari 17 nilai pokok kewirausahaan di atas tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan di ambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu: 1). Mandiri, 2). Kreatif, 3) Berani mengambil resiko, 4) Berorientasi pada pendidikan, 5) Kepemimpinan, 6) Kerja keras.

c. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Di sekolah

Sebagaimana ditunjukkan oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang kerangka persekolahan umum dalam pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa pelatihan terdiri dari pengajaran formal, nonformal, dan santai yang dapat saling melengkapi dan menghargai. Sekolah casual adalah keluarga dan intruksi alami. Sampai saat ini, pengajaran santai dalam suasana keluarga dapat membuat komitmen yang sangat penting untuk pencapaian keterampilan dan pengaturan siswa yang inovatif.

Kesibukan dan latihan kerja wali dalam mendidik anak yang terjadi di lingkungan keluarga merupakan dampak dari pergaulan dalam suasana umum, dan media elektronik yang dapat berdampak negatif terhadap pergantian peristiwa dan pencapaian hasil belajar siswa.

Untuk itu, musim belajar siswa yang dinilai di sekolah harus ditingkatkan sehingga pengerjaan sifat hasil belajarnya disesuaikan, khususnya pembentukan karakter mengingat sosok siswa yang giat untuk memahami dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan disekolah merupakan

salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter termasuk karakter wirausaha dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting diberikan disatuan-satuan pendidikan. Karena pendidikan kewirausahaan akan terbentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan pendidikan kewirausahaan akan mengenalkan peserta didik kepada dunia wirausaha sejak dini. Sikap-sikap mandiri, tanggung jawab dan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan lainnya juga akan berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam hidup bermasyarakat.

d. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Sedangkan tujuan akhir manusia adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat yang akan datang. Seperti yang dijelaskan didalam Q.S Al-Qashash 77 Allah berfirman:

وَأَبْتَغِ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللّٰهُ الدّهَارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدّنْيَا وَاَحْسِنَ كَمَا اَحْسَنَ اللّٰهُ

اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ (القصص, 77)

Artinya :

”Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Sedangkan menurut Winarno (2011:61), kewirausahaan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan. Karena kewirausahaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun tujuan, manfaat dan sasaran kewirausahaan adalah:

a. Tujuan Kewirausahaan

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan pengembangan terhadap para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, perilaku sikap, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang handal dan unggul.
- 4) Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat.

b. Manfaat Kewirausahaan

- 1) Dapat memberikan peluang dan kebebasan untuk menentukan nasib sendiri
- 2) Memiliki usaha sendiri dapat memberikan kebebasan juga peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 3) Memberi peluang hendak melakukan perubahan

Wirausahawan dapat merubah sistem perekonomian karena dapat memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan.

2. Sikap Wirausaha

a. Pengertian Sikap Wirausaha

Sikap wirausaha adalah predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku dan bereaksi dengan cara tertentu terhadap bidang kewirausahaan.

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan dalam semangatnya, sikap perilakunya, dan kemampuan yang cukup untuk dapat memulai, memiliki, dan mengelola perusahaan. Wirausaha, menurut Prawirokusumo dalam Suryana (2006:15) adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide-ide dan sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Sedangkan menurut Argene dalam Suryana (2006:15) wirausaha adalah seorang yang berani mengambil resiko dengan menyatukan berbagai fungsi produksi, termasuk modal, bahan baku, tenaga kerja, menerima imbalan dalam bentuk laba dari nilai pasar yang dihasilkannya. Ide kreatif wirausaha diawali dengan proses peniruan, kemudian berkembang menjadi proses pengembangan, dan berujung pada proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda.

Tahap inovasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari pribadi maupun lingkungan. Faktor pribadi yang memicu kewirausahaan adalah motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan, dan pengalaman. Faktor lingkungan yaitu peluang dan aktivitas.

Sikap wirausaha adalah tindakan yang dilakukan para siswa sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan dan nilai-nilai yang berlaku disekolah.

Dalam perusahaan, wirausaha adalah seorang inisiator atau organisator penting suatu perusahaan. Menurut Dusselman (1989:16), seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola-pola tingkah laku sebagai berikut:

- 1) Inovasi, yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide-ide baru.
- 2) Keberanian untuk menghadapi resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian.
- 3) Kemampuan manajerial, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi:
 - a) Usaha perencanaan
 - b) Usaha untuk mengkoordinir
 - c) Usaha untuk menjaga kelancaran usaha
 - d) Usaha untuk mengawasi dan mengevaluasi usaha
- 4) Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.

Menurut Kathleen L. Hawkins & Peter A. Turla (1986) pola tingkah laku kewirausahaan diatas juga terurai dalam perilaku dan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian, aspek ini bisa diamati dari segi kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian menghadapi resiko, memiliki dorongan, dan kemauan kuat.
- 2) Hubungan, dapat dilihat dari indikator komunikasi dan hubungan antar personal, kepemimpinan, dan manajemen.
- 3) Pemasaran, meliputi kemampuan dalam menentukan produk dan harga, periklanan dan promosi.
- 4) Keahlian dalam mengatur, diwujudkan dalam bentuk penentuan tujuan, perencanaan, dan penjadwalan, serta pengaturan pribadi.
- 5) Keuangan, indikatornya adalah sikap terhadap uang dan cara mengatur uang.

Clelland (1961:205), mengemukakan 6 ciri perilaku kewirausahaan yaitu:

1. Keterampilan mengambil keputusan dan mengambil resiko yang moderat, dan bukan atas dasar kebetulan belaka.
2. Energik, khususnya dalam bentuk berbagai kegiatan inovatif.
3. Tanggung jawab individual.
4. Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan.
5. Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan dimasa mendatang.
6. Memiliki kemampuan berorganisasi meliputi kemampuan, kepemimpinan, dan manajerial.

Perilaku tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai kepribadian wirausaha, yaitu nilai-nilai keberanian menghadapi resiko, sikap positif, dan optimis, keberanian mandiri, dan memimpin, dan kemauan belajar dari pengalaman.

Oleh Ibn Soedjono (1993) perilaku kreatif dan inovatif tersebut dinamakan “*entrepreneurial action*” yakni seseorang yang berjiwa inisiator, inovator, kreator dan organisator dalam suatu kegiatan usaha yang dicirikan dengan sifat selalu mengamankan investasi terhadap resiko dan bersikap mandiri, yang ciri-cirinya:

- a) Selalu mengamankan investasi terhadap resiko.
- b) Mandiri.
- c) Berkreasi menciptakan nilai tambah.
- d) Selalu mencari peluang.
- e) Berorientasi ke masa depan.

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Menurut Suyuti Jahja (1997), faktor internal yang berpengaruh adalah kemauan, dan kelemahan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal diri pelaku adalah kesempatan atau peluang.

b. Teori Sikap

Sikap merupakan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi

berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya.

Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai raksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu 'like' atau 'dislike' (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Mengacu pada adanya perbedaan faktor individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang dimunculkan terhadap sesuatu objek akan berbeda pada setiap orang.

Manusia dapat mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal (objek hal). Contoh-contoh dibawah ini akan menunjukkan seperti apa sikap yang sebenarnya dalam sehari-hari misalnya Guru di sekolah mempunyai sikap positif terhadap perubahan KTSP berkarakter ke kurikulum 2013 atau bersikap positif terhadap penerapan kurikulum tersebut. Sikap yang seperti ini disebut dengan sikap sosial karena sikap yang ada pada sekelompok orang yang ditujukan kepada suatu obyek yang menjadi perhatian orang-orang tersebut. Sedangkan yang dianut oleh satu orang disebut sikap individual yaitu sikap yang khusus ada pada satu orang terhadap obyek yang menjadi perhatian orang-orang yang bersangkutan saja. Misalnya, seorang murid sekolah lebih menyukai mata pelajaran fikih dibandingkan dengan SKI.

La Pierre berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam

situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.

Menurut Sarwono, sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap “sesuatu”. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok.⁴ Dari pernyataan tersebut, sikap merupakan sesuatu hal rasa suka atau tidak suka yang muncul karena adanya objek tertentu.

Maka, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon seseorang untuk menanggapi, menilai, dan bertindak terhadap objek sosial yang meliputi simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negatif.

c. Karakteristik Sikap Wirausaha

Dari pengertian Wirausaha sebelumnya, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa seorang wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan memiliki motivasi tinggi, yang beresiko dalam mengejar tujuannya.

Untuk dapat mencapai tujuan-tujuannya, maka diperlukan sikap dan perilaku yang mendukung pada diri seorang wirausahawan. Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh

seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses.

ciri-ciri dan sifat-sifat seorang wirausaha sebagai berikut:

a. Percaya Diri.

Wataknya : Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.

b. Berorientasikan tugas dan hasil.

Wataknya : Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.

c. Pengambil Resiko.

Wataknya : Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan.

d. Kepemimpinan.

Wataknya : Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.

e. Keorisinilan.

Wataknya : Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.

f. Berorientasi ke masa depan.

Wataknya : Persepsi dan memiliki cara pandang/ cara pikir yang berorientasi pada masa depan.

g. Jujur dan tekun.

Wataknya : Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja.

Dari daftar ciri dan sifat watak seorang wirausaha di atas, dapat kita identifikasi sikap seorang wirausaha yang dapat di angkat dari kegiatannya sehari-hari sebagai berikut:

a) Disiplin

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya.

Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan.

Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja

yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja.

b) Komitmen Tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progressif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan mengidentifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya.

Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, problem solving bagi masalah konsumen, dan sebagainya. Seorang wirausaha yang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik (*goodwill*) di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

c) Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks.

Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purna jual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan.

d) Kreatif dan Inovatif

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreatifitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar.

Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil. Namun, gagasan-gagasan yang baikpun, jika tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hanya akan menjadi sebuah mimpi.

Gagasan-gagasan yang jenius umumnya membutuhkan daya inovasi yang tinggi dari wirausahawan yang bersangkutan. Kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausahawan dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan “market oriented” atau apa yang sedang laku dipasaran. Dengan bertambahnya nilai guna atau manfaat pada sebuah produk, maka meningkat pula daya jual produk tersebut di mata konsumen, karena adanya peningkatan nilai ekonomis bagi produk tersebut bagi konsumen.

e) Mandiri

Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Pada prinsipnya seorang wirausaha harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.

f) Realistis

Seseorang dikatakan Realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya. Banyak seorang calon wirausaha yang berpotensi tinggi, namun pada

akhirnya mengalami kegagalan hanya karena wirausaha tersebut tidak realistis, obyektif dan rasionil dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

Karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan/sumbang saran yang ada keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis.

d. Sikap Wirausaha dalam Islam

Seorang wirausaha yang sukses, sebagai salah satu kuncinya ia harus mempunyai kepribadian yang menarik. Dengan melihat adanya kekurangan yang terdapat pada dirinya, ia harus berusaha belajar dari sesama manusia atau lingkungannya.. bakat seorang wirausaha akan bertambah dan berkembang bakat pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang dapat dipelajari untuk mngembangkan bakat yang kita miliki diantaranya: 1) Pikiran, 2) Perasaan, 3) Pertimbangan, 4) Sikap.

Dengan cara mengasah pikiran, diharapkan daya ingat menjadi tajam dan kreatif, berwujud menjadi cepat berfikir, sistematis, dan terarah pada tujuan disamping terbukanya kemungkinan bertambahnya pengetahuan.

Perasaan akan berkembang menjadi lapang dan leluasa, memiliki jiwa besar, sehingga tumbuh daya energi yang agresif, berani, sabar, dan penuh perhitungan dalam mengaji perasaan orang lain.

Setiap wirausaha harus dapat memberikan keterangan- keterangan kepada relasi dengan jelas dan menarik. Setiap kata dan kalimatnya harus meyakinkan dan setiap keberatan orang lain harus dijawab dengan tepat dan memuaskan. Memang seorang wirausaha itu perlu mempunyai kecakapan untuk memberikan pertimbangan- pertimbangan kearah proses lancarnya pembicaraan.

Sikap yang serius dibubuhi dengan humor pada tempatnya. Maka seorang wirausaha sudah menempatkan dirinya untuk mendapatkan perhatian. Pada saat-saat menentukan ia harus tepat memuaskan kedua belah pihak dan hubungan dengan relasi akan semakin harmonis.

Dengan demikian wirausaha dapat membuka hari dan pikiran lebar-lebar dalam menerima tambahan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan sehingga segala bentuk pribadi yang betul-betul teruji dan menyenangkan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal perilaku atau akhlak salah satunya akhlak terpuji. Adapun ayat-ayat yang mejelaskan perilaku terpuji, diantaranya:

QS. Al Baqoroh 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (153)

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”.
(Al Baqoroh : 153).

3. Penelitian Terdahulu

Sebelum lebih jauh membahas tentang masalah ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti masalah yang sama namun terdapat perbedaan-perbedaan yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Atika Nafi'atunnisa (2013). Judul dari penelitian tersebut adalah "*Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Strategi Pemasaran Pada Unit Produksi Agribisnis Hasil Pertanian*". Inti dari penelitian yang dilakukan adalah meneliti strategi pemasaran yang diterapkan oleh pada sebuah unit produksi agribisnis hasil pertanian. Dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan dan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam strategi pemasaran pada unit produksi agribisnis hasil pertanian. Persamaan dan Perbedaan yaitu:

Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sama-sama mengangkat tentang pendidikan kewirausahaan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan tema yang peneliti angkat terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu peneliti mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dalam strategi pemasaran yang dilakukan pada sebuah unit produksi agribisnis hasil pertanian. Sedangkan pada penelitian yang peneliti angkat tujuan dari penelitian ini adalah meneliti implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha (Nafi'atunnisa : 2013).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aniqoh (2015). Judul dari penelitian tersebut adalah “*Internalisasi Nilai- Nilai Kewirausahaan Melalui Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*”. Inti dari penelitian yang dilakukan adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana internalisasi nilai- nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dan faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa prodi pendidikan IPS. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada tujuan, yaitu peneliti terdahulu ingin mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan sedangkan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan bahwa penelitian terdahulu dan peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam topik yang di angkat

Persamaan dan Perbedaan yaitu:

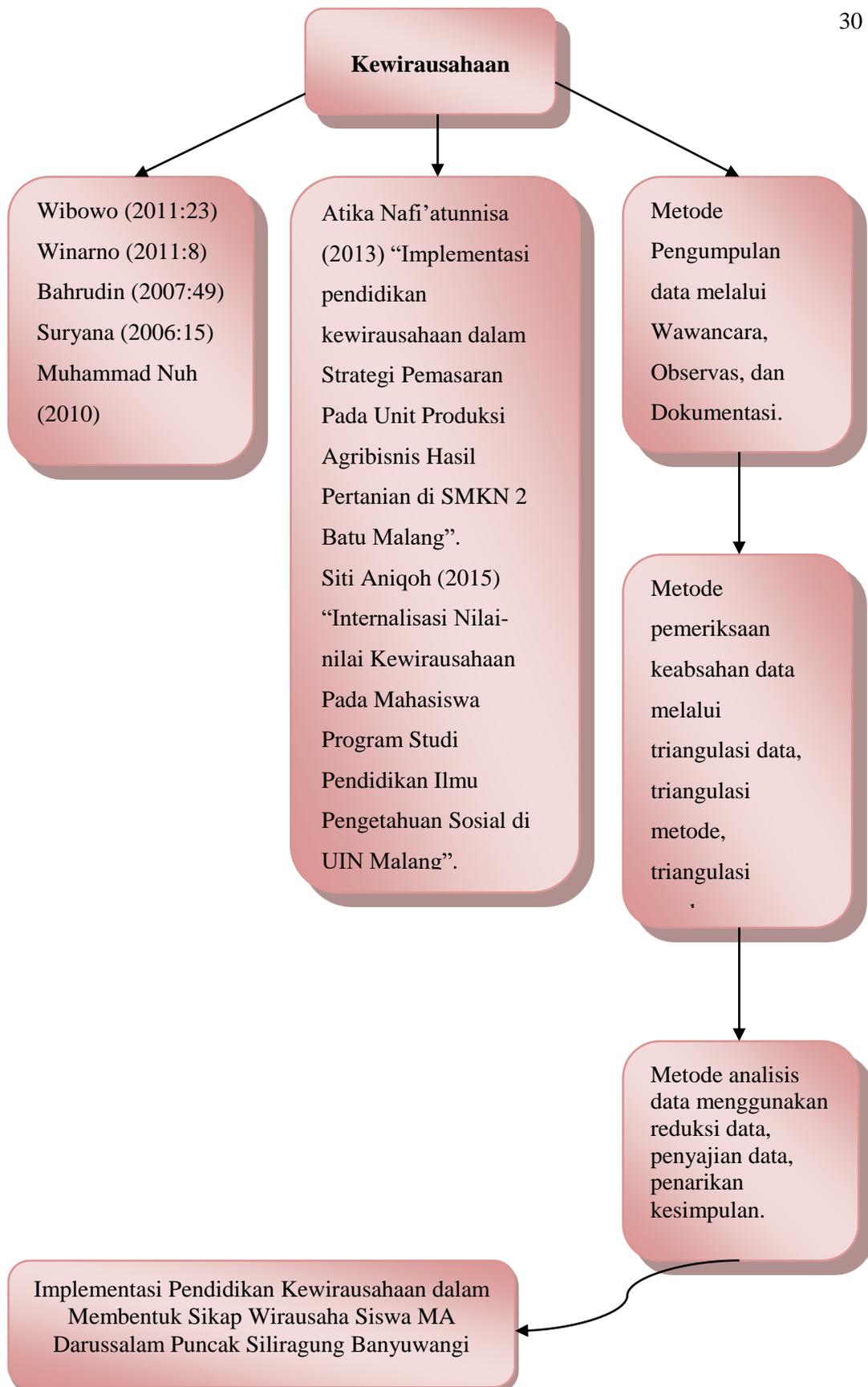
Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan bahwa penelitian terdahulu dan peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam topik yang di angkat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada tujuan, yaitu

peneliti terdahulu ingin mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan sedangkan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan (Aniqoh : 2015).

4. Alur Pikir Penelitian

Berdasarkan karakteristik perilaku, wirausaha (entepreneur) adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya serta menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok, yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang. Berdasarkan hal tersebut, definisi kewirausahaan adalah “tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif”.



Gambar 2.1 : Alur Pikir Penelitian

Sumber: Data Olahan Peneliti (27 Februari 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:11), penelitian kualitatif adalah suatu strategi eksplorasi berdasarkan penalaran, yang dapat digunakan untuk melihat keadaan objek logis, purposive dan bola salju, metode pemilihan dengan triangulasi (bergabung), penyelidikan informasi induktif atau subyektif dan efek samping dari penelitian ini menonjolkan signifikansi daripada spekulasi.

Dalam penelitian ini tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di MA Darussalam Puncak Siliragung menggunakan pendekatan kualitatif yang akan memberikan hasil observasi kualitatif yang hasil observasinya nanti akan dinyatakan dalam bentuk deskriptif dan digunakan untuk mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di MA Darussalam Puncak Siliragung. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan apa yang di alami oleh siswa dalam proses membentuk sikap wirausaha yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sedangkan Nana Sudjana Dkk (1989:64), mengemukakan terhadap jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Whitney (1960) dalam buku karangan Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu

gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang maupun mengambil masalah-masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang actual.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitiannya bertempat di MA Darussalam Puncak Siliragung yang beralamatkan di jalan Sumberurip Kelurahan Barurejo Kecamatan Siliragung Banyuwangi. Adapun alasan memilih lokasi ini adalah karena MA Darussalam Puncak Siliragung ini merupakan salah satu Sekolah Kerja Nyata (SKN) yang ada dikota Siliragung dan jumlah informan yang diteliti di sekolah tersebut yakni : 1) Bpk A. Shofiyul Muthoin S.Pd selaku Kepala Madrasah/Sekolah, 2) Bu Anisatul Wafiroh S.Pt selaku Waka Kurikulum Madrasah/Sekolah, 3) Bpk Aliyadi selaku Dewan Guru juga bisa disebut TU Madrasah/Sekolah.

Sementara itu, waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari hari selasa pada tanggal 01 - Februari – 2022 sampai waktu selesai penelitian pada hari senin pada tanggal 28 – Februari – 2022.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrument sekaligus pengumpul data. Karena kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung bagaimana pendidikan kewirausahaan diterapkan dalam usaha untuk membentuk sikap

wirausaha siswa di MA Darussalam Puncak Siliragung.

Sehubungan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan survey di lokasi yaitu di MA Darussalam Puncak Siliragung agar bisa memperoleh gambaran tentang implementasi pendidikan kewirausahaan yang akan diteliti.
- b. Kegiatan kedua mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan.
- c. Selain itu, peneliti mengumpulkan informasi di lapangan berdasarkan jadwal yang ditentukan oleh pihak sekolah dan data saksi eksplorasi.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah: .

- a. Kepala Sekolah MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi.

- b. Guru-guru Pembimbing MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi

E. Data dan Sumber Data

Menurut Murni (2008:41-42), data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian itu diperoleh, baik berasal dari orang maupun bukan orang. Untuk itu perlu disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan, dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang di amati dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Margono, 2000:87). Adapun data primer dalam penelitian ini juga diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan beberapa siswa di MA Darussalam Puncak Siliragung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data yang tidak dilakukan diri sendiri melainkan bekerja sama. Data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih tetapi bukan diri sendiri (Marzuki, 2000:55-56). Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian.

Data sekunder juga sangat penting sekali karena peneliti membutuhkan banyak informasi yang bermanfaat dan potensial untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Data sekunder ini dapat berupa buku-buku, artikel dan berbagai literature yang relevan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaannya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, akan di uraikan sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar pikiran, informasi juga ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menyimpulkan makna dalam satu topik tertentu (Sugiyono, 2017:309). Wawancara juga dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data sehingga peneliti dapat melaksanakan observasi untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan bisa mengetahui dari beberapa sumber pertanyaan dan selanjutnya bisa disimpulkan dalam satu topik.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan siswa, guru mata pelajaran kewirausahaan, waka kurikulum dan kepala sekolah di MA Darussalam Puncak Siliragung. Wawancara dilakukan secara

personal, dengan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Pedoman wawancara tersebut berisi tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di MA Darussalam Puncak Siliragung.

Setelah dilakukannya wawancara, peneliti juga melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu adalah membandingkan hasil wawancara antara guru, siswa, waka kurikulum dan kepala sekolah tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati (Murni, 2010:79). Observasi dapat ditujukan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok.

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu di MA Darussalam Puncak Siliragung. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, sarana prasarana, maupun religi. Observasi langsung merupakan metode yang tepat

dalam mengumpulkan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita dilokasipenelitian.

Observasi dilakukan pada suatu kegiatan siswa yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas maupun kegiatan praktik diluar kelas. Jadi, hasil atau data penelitian tidak hanya berasal dari informasi-informasi informan tapi juga dengan pengamatan langsung kegiatan operasionalnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, gambar, buku, undang-undang, dan sebagainya (Sugiyono, 2018:476). Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian, dan penyediaan dokumen. Sedangkan menurut sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi dalam peneltian ini digunakan untuk meneliti arsip-arsip kegiatan yang terjadi pada implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi. Begitu pula dengan

program-program kegiatan yang akan lebih efektif dan efisien dapat digali dengan metode ini untuk menyempurnakan data penelitian sesuai tema.

G. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007 : 324), dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Selanjutnya dari empat kriteria, peneliti mengambil dan menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dikarenakan bahwa, ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang didapat dalam penelitian, sebagai berikut:

a. Kredibilitas/ Kepercayaan (*credibility*).

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, terdapat tujuh teknik mencapai kredibilitas data, yaitu: 1) Memperpanjang observasi, 2) Pengamatan yang terus menerus, 3) Triangulasi, 4) Membicarakan dengan teman sejawat, 5) Menganalisis kasus negatif,

6) Menggunakan bahan referensi, 7) Mengadakan *membercheck*.

Peneliti merujuk dan memilih menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Memperpanjang pengamatan. Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (*signifikant other*).
- 2) Pengamatan terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- 3) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu:
 - 4) Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh peneliti.
 - 5) Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan

membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

- 6) Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. Misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti dengan kepala Pimpinan Pondok, dewan guru atau tokoh ahli.
- 7) Menggunakan bahan referensi, Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

b. Dependabilitas/ Ketergantungan (*dependability*).

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pihak yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

c. Konfirmabilitas/ Kepastian (*confirmability*).

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, pemberdayaannya terletak pada orientasi penilaiannya.

Konformabilitas digunakan untuk menilai hasil/ produk penelitian, sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang tersusun dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif yang truth value, confirmability dan neutrality.

H. Analisis Data

Menurut Moleong (2017:248), bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2013:96). Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan para informan diantaranya siswa, guru, waka kurikulum dan kepala sekolah, observasi di lokasi obyek penelitian dan juga mendokumentasikannya sebagai bukti penelitian.

b. Reduksi data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan peneliti lakukan dengan cara memilih dan memilah data kembali, mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan peneliti sederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

c. Penyajian data

Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada.

d. Verifikasi data

Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah terlebih dahulu sebelum melakukan reduksi data untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data agar fokus pada hal yang penting. Kemudian menyajikan data yang sudah disederhanakan lalu disimpulkan dan diverifikasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Tentang MA Darussalam Puncak Siliragung.

MA Darussalam Puncak terletak di Jl. Sumberurip No.06 Siliragung merupakan salah satu sekolah dimana masih dalam naungan pondok pesantren yang bertempat dekat dengan pegunungan, pemukiman desa dan jauh dari kerumunan masyarakat. Adapun akses untuk berkunjung ke sekolah tersebut harus melewati jalan yang sangat amat menanjak dan juga jalur yang berliku-liku, jadi harus lebih berhati-hati.

MA Darussalam Puncak Siliragung menyelenggarakan aktivitas pengembangan diri siswa dilakukan untuk kelas X dan XI berupa ekstrakurikuler sesuai bakat siswa. Beberapa prestasi membanggakan dari keikutsertaan dalam lomba-lomba dan kejuaraan telah diraih oleh sebagian murid dari MA Darussalam Puncak Siliragung. Pengembangan diri untuk kelas XII adalah berupa pengayaan/bimbingan belajar dari seorang guru demi mensukseskan UAS dengan harapan bisa menjadi lulusan yang bermanfaat bagi sekolah juga masa depan murid.

Pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan bila tidak ada upaya sungguh-sungguh untuk mengantisipasinya maka hal tersebut akan menjadi masalah yang sangat serius. Dalam hal ini dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh sehingga mampu hidup selaras didalam perubahan itu

sendiri. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dilihat dan dirasakan secara instan, sehingga sekolah sebagai ujung tombak dilapangan harus memiliki arah pengembangan jangka panjang dengan tahapan pencapaiannya yang jelas dan tetap mengakomodir tuntutan permasalahan faktual kekinian yang ada di masyarakat.

2. Sejarah Singkat

MA Darussalam Puncak Siliragung merupakan sekolah dalam naungan pondok pesantren yang berada di kecamatan siliragung, dalam tahap pengembangannya masih bisa dikatakan sekolah ini masih dalam tahapan merintis dari tahun ke tahun. Hal ini seiring dengan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan itu sendiri. Adapun tahap pengembangan dan perkembangannya dari tahun ke tahun sekolah secara rinci adalah sebagai berikut :

- 1) Tahun 2017 merupakan awal berdirinya sekolah yang masih dalam tahap finishing dan diakhir tahun 2017 sekolah ini sudah layak ditempati dengan ruang kelas dan murid seadanya. Karena dengan minimnya dana sekolah ini butuh yang namanya sumbangan dana kepada pemerintah dengan bentuk proposal yang telah dibuat dengan sedemikian rupa dan telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- 2) Tahun 2018 sekolah ini telah resmi diselenggarakan dengan sistem belajar mengajar kurikulum 2013 yang masih bergabung dengan sekolah lain, sekolah itu disebut dengan MA Al Amiriyyah yang notabnya sama masih dalam naungan pondok pesantren, yang mana

bisa kita lihat dengan sistem pembelajaran disekolah MA Darussalam Puncak Siliragung ini tidak hanya dilakukan didalam kelas bahkan bisa dilakukan diluar kelas. Karena sekolahan ini bisa dikatakan tidak hanya mementingkan dalam dunia pendidikan melainkan juga di dunia pekerjaan.

- 3) Tahun 2019 sekolah ini dilaksanakan dan berjalan dengan semestinya, meskipun dengan minimnya guru dan murid tapi masih tetap aktif, efektif, dan efisien. Kemudian dalam perkembangannya sekolah ini membuka kompetensi program jurusan yaitu IPA dan IPS. Dan pada tahun 2019/2020 sekolah ini akan membuka kompetensi keahlian program baru juga bisa disebut dengan SKN (Sekolah Kerja Nyata) yaitu Pertukangan, Perikanan, Perbengkelan, Tata Boga, dan Tata Busana.
- 4) Tahun pelajaran 2019/2020, MA Darussalam Puncak Siliragung memiliki 2 program jurusan dan 5 program keahlian yaitu : 1). Jurusan : Ipa dan Ips, sedangkan 2). Keahlian : Pertukangan, Perikanan, Perbengkelan, Tata Boga, dan Tata Busana sampai sekarang.

3. Visi dan Misi

Berikut ini adalah visi dan misi di MA Darussalam Puncak Siliragung, sebagai berikut :

- 1) Visi MA Darussalam Puncak

Mencetak peserta didik yang berpengetahuan luas dengan mengedepankan akhlaqul karimah, IMTAQ dan IPTEK.

- 2) a) Memberikan pelajaran agama yang cukup.
- b) Menumbuhkan jiwa kesemangatan dalam belajar.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, serta inovatif.

4. Tujuan MA Darussalam Puncak Siliragung

- 1) Terwujudnya pelayanan prima melalui sistem manajemen mutu.
- 2) Terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, produktif dan mandiri.
- 3) Terwujudnya kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan dunia usaha/industri.
- 4) Terwujudnya lulusan yang peduli dan termotivasi dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 5) Terciptanya budaya dan komitmen tinggi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

5. Sarana dan Prasarana

- 1) Asrama pa/pi
- 2) Pendopo/Aula
- 3) Ruang Perpustakaan
- 4) Ruang Laboratorium Komputer
- 5) Ruang Laboratorium Bahasa
- 6) Ruang Tata Usaha
- 7) Ruang Bimbingan Konseling
- 8) Ruang Osis
- 9) Ruang UKS

- 10) Ruang Sirkulasi
- 11) Ruang Kegiatan Siswa
- 12) Tempat dan Sarana Ibadah
- 13) Tempat dan Sarana Olahraga
- 14) Koperasi Siswa, dan
- 15) Ruang Tempat Lainnya.

6. Jurusan

MA Darussalam Puncak memiliki beberapa jurusan yaitu :

- 1) Ipa dan Ips
- 2) Pertukangan
- 3) Perikanan
- 4) Perbengkelan
- 5) Tata boga
- 6) Tata busana

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Data Tentang Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di MA Darussalam Puncak Siliragung.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mengenalkan siswa pada dunia usaha. Pemberian mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Untuk mengetahui perencanaan pendidikan kewirausahaan di MA Darussalam Puncak Siliragung, maka peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan, siswa dan juga melakukan pengamatan didalam maupun diluar kelas. Berikut wawancara peneliti dengan guru kewirausahaan MA Darussalam Puncak Siliragung.

Berikut adalah penjelasan dari Bu Anisatul Wafiyah S.Pt selaku wakil kepala bidang kurikulum, tentang perencanaan pendidikan kewirausahaan yang ada di MA Darussalam Puncak Siliragung:

“kegiatan pendidikan kewirausahaan di sekolah manapun, kan ada yang terstruktur dari pemerintah dan ada yang murni program dari madrasah. Nah di MA Darussalam Puncak Siliragung ini untuk kelas X, XI, dan XII menggunakan kurikulum 2013, jadi terdapat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan juga mata pelajaran yang lain ditanamkan dengan nilai-nilai kewirausahaan di dalamnya. Kalau program sekolah, terdapat beberapa tahap penyusunan, kemudian penyetujuan kepala sekolah dan tahap pelaksanaan”



Gambar 4.1: Pelatihan Kerajinan Bubut Kayu
Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

Dari penjelasan Bu Anisatul Wafiyah S.Pt tersebut sangatlah jelas, bahwa di MA Darussalam Puncak Siliragung ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan

mata pelajaran yang lain yang ditanamkan dengan nilai-nilai kewirausahaan. Dari program sekolah sendiri terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap penyusunan, tahap penyetujuan dari kepala sekolah dan tahap pelaksanaan.

Kemudian peneliti bertanya kepada Bu Anisatul Wafiyah S.Pt terkait dengan macam-macam bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan yang ada di MA Darussalam Puncak Siliragung:

“macam-macam bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan di sekolah ini diterapkan melalui berbagai kegiatan maseh, yang pertama terintegrasi dalam mata pelajaran, dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh sekolah seperti gotong royong dll, melalui muatan lokal yaitu program keterampilan yang ada di MA Darussalam Puncak Siliragung, melalui bahan dan buku ajar”



Gambar 4.2: Kegiatan Ekskul Siswa Pencak Silat Pagar Nusa
Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan di MA Darussalam Puncak Siliragung dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek, yaitu di integrasikan melalui mata pelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui muatan lokal, dan melalui bahan dan buku ajar.

Kemudian peneliti bertanya tentang materi apa saja yang di ajarkan terkait mata pelajaran kewirausahaan kepada Pak Aliadi selaku guru kewirausahaan, dan Bapak Aliadi pun menjawab:

“kalau di MA Darussalam Puncak Siliragung materi tentang kewirausahaan itu dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu ada kerajinan untuk kelas putri (misalnya membuat seperti kerajinan tas/bucket yang terbuat dari benang wol dan untuk tata boga seperti membuat kue tar ataupun masakan kuliner dll), dan untuk kelas putra (seperti membudidayakan usaha perikanan dan peternakan), dan kemudian pengolahan (seperti biji kopi dan magot). Dan semua itu berlaku untuk kelas X sampai kelas XII”



Gambar 4.3: Materi Tata Boga Hasil Pembuatan Kue Tart
Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

Hal ini sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran kewirausahaan untuk jenjang pendidikan sekolah secara umum, bahwa untuk materi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan meliputi kerajinan, budidaya, dan pengolahan.

Lingkup materi pelajaran prakarya di SMA sederajat seperti madrasah aliyah (MA) yang sekarang ini kita teliti dapat disesuaikan dengan potensi sekolah, daerah setempat, karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut.

Di MA Darussalam Puncak Siliragung ini mengelompokkan materi pembelajaran kewirausahaan menjadi 3 kelompok, yaitu kerajinan, budidaya, dan pengolahan. Untuk materi kerajinan seperti kerajinan membuat tas/bucket dari benang wol dan masakan kuliner, untuk materi budidaya seperti budidaya perikanan dan peternakan, kemudian untuk materi pengolahan seperti biji kopi dan magot.

Tetapi dalam bentuk prakteknya karena terbatasnya mesin produksi yang ada di MA Darussalam Puncak Siliragung maka dalam praktiknya setiap kelas di bagi menjadi 3 kelompok agar lebih mudah. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang di lakukan peneliti bahwa sebelum masuk kedalam kelas guru sudah memiliki perangkat pembelajaran yang sudah tersusun SOP yang di berikan oleh Pak Aliadi seperti gambar berikut:



Gambar 4.4: Alat Perangkat Mesin Las Perbengkelan
Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

2. Data Tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di MA Darussalam Puncak Siliragung.

Implementasi pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang

penting dalam menentukan sikap kewirausahaan di masa mendatang. Dalam hal ini guru memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran atau menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa yang dibimbingnya.

Dalam implementasi pendidikan kewirausahaan, guru lebih menekankan pada bagaimana guru memberi contoh dan juga memberikan pengarahan terkait nilai-nilai kewirausahaan yang perlu ditanamkan pada siswa dengan mengintegrasikan kedalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan di MA Darussalam Puncak Siliragung, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kewirausahaan dan juga melakukan pengamatan didalam kelas.

Ketika peneliti bertanya tentang proses penyampaian pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha terkait dengan metode dan model pembelajarannya, Bapak Aliadi pun menjelaskan bagaimana beliau mengajar dikelas,

“jadi disini kewirausahaan itu tidak sekedar bercerita. Penyampaian materi ketika pembelajaran kewirausahaan yaitu siswa itu di ajak langsung untuk melakukan bisnis. Untuk pemberian teori-teori atau dasar-dasar terkait wirausaha itu sudah kelas X jadi untuk kelas XI dan XII fokus pada prakteknya. Jadi sikap itu terbentuk dari siswa untuk melakukan kegiatan kemudian bisa dilihat siswa itu bisa kerjasama dengan kelompok atau tidak, kemudian tanggung jawabnya, sikap jujurnya. Kan sikap itu sendiri tidak hanya dibentuk didalam kelas bisa saja diluar kelas seperti paling tepat adalah secara langsung mengajak siswa berbisnis yang diawali dengan praktek disekolah”



Gambar 4.5: Penyampaian Model Pembelajaran Siswa

Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

Dari penjelasan Pak Aliadi diatas, dijelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di ajarkan bukan hanya sekedar dengan bercerita tetapi siswa di ajak langsung untuk melakukan bisnis. Untuk pemberian materi terkait dengan kewirausahaan pada kelas X diberikan teori-teori atau dasar-dasar, sedangkan pada kelas XI dan XII telah berfokus pada prakteknya.

Kemudian Bu Anisatul Wafiyah S.Pt selaku wakil kepala bidang kurikulum menambahi,

“untuk membentuk sikap wirausaha pada siswa itu banyak metodenya masseh, di MA Darussalam Puncak Siliragung diterapkan melalui berbagai kegiatan, yang pertama terintegrasi dalam mata pelajaran, dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti gotong royong dll. Di MA Darussalam Puncak Siliragung ini juga mengadakan kegiatan SKN (Sekolah Kerja Nyata) yang mana dengan kegiatan ini mereka bisa bergelut tidak hanya di dunia pendidikan melainkan juga di dunia pekerjaan.”



Gambar 4.6: Pamflet (SKN) dan Metode Bentuk Kegiatan
Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

Jadi untuk membentuk sikap wirausaha pada siswa bisa ditanamkan melalui berbagai kegiatan, seperti di integrasikan dalam mata pelajaran, terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, kemudian kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, dan SKN.

Metode yang digunakan di MA Darussalam Puncak Siliragung ketika pembelajaran kewirausahaan tidak hanya sekedar bercerita atau ceramah. Bahwa metode yang dipakai dalam mengajar adalah kooperatif model problem based introduction (PBI) yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah kehidupan nyata dan dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata.

Arends dan Trianto menjelaskan bahwa problem based introduction (PBI) merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi,

mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Dengan langsung terjun dalam bisnis dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa, pemberian materi terkait teori dan dasar-dasar dala wirausaha sudah diberikan sejak kelas X, jadi untuk kelas XI dan XII berfokus pada praktek. Untuk membentuk sikap wirausaha pada siswa bisa diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti terintegrasi dalam mata pelajaran, dalam kegiatan ekstrakurikuler, SKN dll. Jadi sikap itu terbentuk dari siswa itu melakukan kegiatan langsung.

Metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sehingga tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Namun penggunaan metode belajar yang salah juga mempengaruhi hasil proses pembelajaran terutama pada siswa, untuk itu sebelum pembelajaran berlangsung guru harus merencanakan metode yang tepat untuk setiap mengajar atau menyesuaikan dengan karakteristik pada tiap materi yang diajarkan sehingga tidak terjadi penggunaan metode yang salah.

Dalam hal ini rudi juga menambahkan:

“kalau saya kan jurusannya IPS, saya lebih suka prakteknya dari pada pembelajaran dikelas masseh. Karena jurusan saya IPS, jadi biasanya saya ya terjun langsung ke masyarakat misalnya ya gotong royong, membantu orang kurang mampu, dan dapat berkumpul bisa saling tukar pikiran dan pengalaman, jadi kesannya lebih asyik dan seru”



Gambar 4.7: Kegiatan Siswa didalam dan diluar Kelas
Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

Siswa di MA Darussalam Puncak Siliragung dalam pembelajaran wirausaha lebih menyukai untuk praktek daripada pembelajaran karena di anggapnya lebih menyenangkan. Dengan memberikan praktek siswa akan lebih mengerti tentang teori-teori yang telah dipelajari. Karena mereka tidak hanya mendengar dan melihat tetapi juga mempraktekkan teori-teori yang telah mereka pelajari.

Hal ini juga di dukung dengan tanggapan kepala sekolah yakni Bapak A. Shofiyul Muthoin S.Pd terkait dengan pandangan beliau dengan pendidikan kewirausahaan,

“jadi fungsi keberadaan dari mata diklat kewirausahaan itu sangat penting dalam membentuk sikap siswa dalam melanjutkan kehidupan setelah pendidikan di MA, karena kewirausahaan tersebut

mengajarkan banyak tentang life skill yaitu keterampilan-keterampilan untuk hidup. Makanya kalau ditanya mengenai kemanfaatan pandangan tentang pendidikan kewirausahaan yaitu sangat urgen atau penting karena sebagai bekal untuk life skill dimasa mendatang”



Gambar 4.8: Keterampilan Furniture
Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

Jadi pandangan kepala sekolah di MA Darussalam Puncak Siliragung terhadap pendidikan kewirausahaan sendiri adalah bahwa fungsinya sangat penting karena sebagai bekal *life skill* dimasa mendatang. *Life skill* yaitu keterampilan-keterampilan untuk hidup. Dalam kewirausahaan maka *life skill* tersebut akan berkembang.

Dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan, Bapak Aliadi menemukan beberapa kendala ketika menyampaikan materi,

“untuk hambatan itu sendiri adalah bahwa anak masa sekarang itu belum bisa untuk di ajak berorientasi atau berusaha untuk menghasilkan uang. Anak di usia sekarang masih bergantung pada orang tua, butuh apapun masih bergantung dengan orang tua, jadi minat mereka untuk mendapatkan uang atau untuk berbisnis itu masih sangatlah minim. Kalau dalam segi sarana dan prasarana, di sekolah ini masih kekurangan alat praktek masseh, misalnya saja mesin produksi untuk pengolahan biji kopi dan magot itu saja hanya ada satu, kurangnya alat juga bisa memperlambat pembelajaran”



Gambar 4.9: Sebagian Alat Mesin untuk Usaha beserta Produknya
Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

Beberapa hal menjadi kendala dalam proses penyampaian materi pendidikan kewirausahaan salah satunya adalah umur siswa yang belum bisa untuk di ajak mencari uang. Di masa sekolah anak-anak yang masih sangat bergantung kepada orang tua menjadi kendala karena siswa masih merasa bahwa kebutuhan mereka ditanggung oleh orang tua sehingga tidak khawatir kehabisan uang. Dari sini dapat diketahui bahwa minat siswa untuk mendapatkan uang atau untuk berbisnis masih sangat minim.

Dalam segi sarana dan prasarana pak Aliadi menjelaskan bahwa di MA Darussalam Puncak Siliragung masih kurangnya alat produksi, misalnya mesin produksi yang digunakan untuk mengolah biji kopi dan magot itu hanya ada satu dalam sekolah, sehingga dapat memperlambat pembelajaran.

Peneliti juga menanyakan tentang solusi yang digunakan oleh Bapak Aliadi sebagai pemecah masalah dalam menanggapi kendala tersebut,

“kami disini sebagai guru kewirausahaan tidak jemu-jemu, selalu di ajak untuk melakukan (praktek), dari situ akan ada sebuah makna untuk mengiyakan. Selalu diberi background kemandirian sejak dini ya seperti jangan menunggu lulus kuliah atau sekolah atau mungkin banyak modal baru ada keinginan menghasilkan uang. Ya nggak perlu usaha yang besar, minimal seperti jual pulsa di kelas atau dirumah masing-masing, itu kan juga ada hasilnya. Kalau masalah alat produksi yang masih kurang saya siasati untuk membentuk kelompok-kelompok dalam kelas maseh”



Gambar 4.10: Kegiatan Kelompok dalam Budidaya Pertamanan Bunga
Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

Solusi yang digunakan dalam menghadapi kendala tentang umur siswa yang belum bisa untuk di ajak mencari uang adalah megajak para siswa untuk terus melakukan (praktek), karena disitulah akan muncul makna yang mengiyakan. Selalu diberikan *background* atau dorongan untuk hidup mandiri sejak dini. Contohnya jangan menunggu lulus kuliah

atau sekolah atau mungkin banyak modal baru ada keinginan menghasilkan uang.

Dalam mensiasati alat produksi yang kurang, Pak Aliadi membuat kelompok-kelompok dalam kelas. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya Pak Aliadi membuat 3 kelompok dalam satu kelas agar proses praktek juga tidak terlalu lama.

Kemudian peneliti juga bertanya terkait produk apa sajakah yang dihasilkan oleh siswa setelah mendapatkan pembelajaran dari mata pelajaran kewirausahaan, Pak Aliadi menjawab:

“kalau produk yang dihasilkan setiap jurusan itu berbeda masseh, jadi kalau jurusan peternakan produk yang dihasilkan adalah membuka usaha ternak ikan, kemudian tata boga itu ya membuka usaha kuliner, dan juga ada kerajinan dari benang wol itu ya juga bisa membuka usaha membuat tas ataupun boneka dll, itu semua ada di sekolah masseh”



Gambar 4.11: Produk Usaha yang Dihasilkan oleh Siswa
Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

Dari penjelasan Pak Aliadi tersebut jelaslah bahwa di MA Darussalam Puncak Siliragung sudah mempunyai produk tersendiri tergantung dengan jurusannya masing-masing. Seperti pada jurusan peternakan produk yang dihasilkan adalah membuka usaha ternak ikan, kemudian tata boga itu ya membuka usaha kuliner, dan juga ada kerajinan dari benang wol itu ya juga bisa membuka usaha membuat tas ataupun boneka dll, itu sudah tersedia dan menjadi produk dari MA Darussalam Puncak Siliragung sendiri.

Dalam hal ini Bu Anisatul Wafiyah S.Pt juga menambahi,

“produk yang dihasilkan di MA Darussalam Puncak Siliragung ini banyak masseh, apalagi misalnya pas bulan ramadhan atau hari-hari tertentu, misalnya saja jurusan tata boga membuat takjil, kemudian dari sekolah sendiri biasanya mengeluarkan produk minuman seperti es sari kedelai masseh”

Menurut Bu Anisatul Wafiyah S.Pt selaku wakil kepala bidang kurikulum terkait dengan produk yang dihasilkan di MA Darussalam Puncak Siliragung yaitu bahwa produk yang dihasilkan bervariasi, misalnya saja diambil pada bulan ramadhan pada jurusan-jurusan seperti tata boga membuat takjil, kemudian dari sekolah mengeluarkan produk minuman seperti membuat es sari kedelai.

Kemudian peneliti bertanya tentang manfaat dari pendidikan kewirausahaan itu sendiri bagi siswa, berikut tanggapan Bapak Aliadi,

“ya untuk penanaman entrepreneur masseh, kewirausahaan itu sendiri sangat bermanfaat untuk membentuk sikap kemandirian siswa, maka dari itu kewirausahaan itu dipandang sangat penting dan dituntut ada unit produksi untuk berbisnis”

Pendidikan kewirausahaan di MA Darussalam Puncak siliragung ini sangat bermanfaat untuk membentuk sikap kemandirian pada siswa, bahkan pendidikan kewirausahaan sendiri dipandang sangat penting dan dituntut terdapat unit produksi untuk berbisnis.

Dalam pendidikan kewirausahaan terkait dengan manfaatnya bagi siswa, Bapak A. Shofi selaku kepala sekolah menanggapi,

“manfaat bagi siswa yang jelas adalah karena kewirausahaan ada juga praktek maka akan mendapatkan beberapa materi sebagai bentuk pengalaman baik itu di kerajinan kan merupakan pembelajaran yang menjadi pengalaman, kan dia menambahkan skill. Kemudian di budidaya peternakan juga dia akan paham, demikian juga dipengolahan. Jadi dengan praktek ini siswa akan mendapar keterampilan, kemudian keterampilan itu kelak akan digunakan sebagai gaman (alat pegangan) sebagai bekal mencari pekerjaan”



Gambar 4.12: Hasil Pengolahan Usaha Pertanian (Cabe, Tomat, dan Magot)
Sumber: Dokumen Olahan Peneliti

Dari penjelasan Bapak A. Shofi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai manfaat bagi siswa, karena di dalamnya terdapat praktek yang mana siswa akan mendapat materi sebagai bentuk pengalaman baik itu dalam materi kerajinan, budidaya, dan juga pengolahan. Dalam praktek itu sendiri akan menjadi alat pegangan sebagai bekal mencari pekerjaan.

Dalam hal ini Bu Anisatul Wafiyah S.Pt juga menambahi,

“pendidikan kewirausahaan ini banyak memberi manfaat bagi siswa. dengan ini mereka dapat mengembangkan skill mereka, selain itu mereka dapat berwirausaha dan mempunyai pengalaman bagaimana cara membuat sebuah produk. Dampaknya anak-anak menjadi mandiri, dapat menghasilkan karya dan keinginan untuk menjadi pengusaha itu sangat tinggi. Selain itu yang saya amati mereka menjadi lebih sabar dan telaten”

Pendidikan kewirausahaan banyak memberikan manfaat bagi siswa misalnya dengan kewirausahaan siswa dapat mengembangkan skill yang mereka punya, siswa dapat berwirausaha dan mempunyai pengalaman untuk membuat sebuah produk baru. Hal ini mempunyai dampak pada siswa seperti siswa menjadi mandiri, dapat menghasilkan karya dan mempunyai keinginan untuk menjadi pengusaha yang tinggi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung.

1. Perencanaan Kewirausahaan Disusun Berdasarkan Visi Misi, Kurikulum dan Bidang Keahlian.

Dalam hal ini bahwa MA Darussalam Puncak Siliragung memiliki Visi Misi yang diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Adapun visi MA Darussalam Puncak Siliragung adalah “Mencetak peserta didik yang berpengetahuan luas dengan mengedepankan akhlaqul karimah, IMTAQ DAN IPTEK”. Begitujuga terdapat kurikulum yang terfokuskan pada program kewirausahaan yang akan di terapkan kepada peserta didiknya melalui proses pembelajaran di kelas dan akan di implementasikan di lapangan berdasarkan praktek. Sekolah juga memiliki bidang keahlian yang disebut dengan SKN (Sekolah Kerja Nyata), hal ini sebuah karakter yang harus dikembangkan oleh MA Darussalam Puncak dengan berbasis entrepreneur.

Terdapat beberapa program sekolah yang akan dikembangkan untuk mendukung entrepreneurship siswa, maka sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung mprogram kewirausahaan diantaranya yaitu Kerajinan Tangan, Budidaya dan Pengolahan. Hal inilah bahwasanya di MA Darussalam Puncak Siliragung terdapat

kurikulum operasional dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik yakni terfokuskan pada kegiatan belajar mengajar kemudian di implementasikan di lapangan berupa praktek.

Dari temuan tersebut sesuai dengan teori Ahmad Calam dan Amanah Qurniati (2016:54-65), dalam Jurnal Perumusan Visi Misi Lembaga Pendidikan. Bahwasanya visi mempunyai peran yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi.

Sedangkan misi ialah sebuah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang tertuang di visi dengan berbagai indikatornya. Mengenai kurikulum hal ini sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Rizky Fajar Ramdhani, dkk (2021:6). Yang berjudul Pendidikan Kewirausahaan mengenai kurikulum pendidikan kewirausahaan. Kurikulum merupakan standar yang diterapkan dengan tujuan tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, begitu juga pada pendidikan kewirausahaan. Materi pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman konsep wirausaha, kewirausahaan, karakteristik wirausaha, kompetensi yang harus dimiliki.

Pendidikan kewirausahaan mengembangkan ide bisnis potensial, menilai dan menganalisis peluang pasar, memanfaatkan dan menangkap peluang usaha, dan pemahaman etika bisnis dalam berwirausaha. Materi pembelajaran kewirausahaan disusun secara baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang akan berdampak pada kesiapan seseorang atau kelompok untuk membuka usaha.

Diperkuat oleh Endang Mulyani (2010:6), dalam buku Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, bahwa perencanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan menurut Pusat Kurikulum Kemendiknas dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang meliputi: (a) menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, maupun pengembangan diri, (b) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan atau skil berwirausaha, (c) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah melalui kultur sekolah.

Pendidikan kewirausahaan harus dilakukan mulai dari teori sampai dengan praktik di sekolah. Untuk mengembangkan pendidikan karakter kewirausahaan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran karakter bangsa, perlu dibuat model pembelajaran yang terintegrasi antara pendidikan kewirausahaan dengan pendidikan karakter bangsa. Karakter kewirausahaan merupakan karakter seorang wirausaha yang di implementasikan dalam proses kewirausahaan.

Menurut Dharma karakter kewirausahaan terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu: *mindset*, *heardset* dan *action set*. Dengan demikian pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan tentang nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dalam proses kewirausahaan.

Terdiri dari moral knowing/mindset, moral feeling/heartset dan moral action/actionset, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, serta digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

2. Perencanaan kegiatan pembelajaran SKN (Sekolah Kerja Nyata).

Dalam proses belajar mengajar di MA Darussalam Puncak Siliragung merencanakan akan mengadakan kegiatan SKN yang akan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. SKN adalah kegiatan yang direncanakan oleh sekolah dengan maksud untuk membentuk sikap wirausaha siswa yang mana dengan adanya kegiatan ini mereka bisa bergelut tidak hanya di dunia pendidikan melainkan juga di dunia pekerjaan.

Agar dapat memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri sendiri, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik lagi yang akan dilaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Dengan hal tersebut bahwasanya terkait Sekolah Kerja Nyata (SKN) merupakan adanya kegiatan praktek keahlian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memotivasi semangatnya siswa dalam menumbuhkan jiwa wirausahanya, bahwasanya masih banyak ilmu yang perlu diketahui di luar sana.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menguntungkan antara kedua belah pihak yang bersangkutan. Keuntungan yang dimaksud yaitu pihak sekolah dan siswa dalam kegiatan SKN tersebut, sekolah

dapat membantu mempromosikan serta mengaplikasikan produk bisnisnya ke dalam kegiatan kewirausahaan di MA Darussalam Puncak Siliragung.

Dari temuan penelitian di MA Darussalam Puncak Siliragung sesuai dengan teori Abu Ahmadi (2007:101), yang berjudul Sosiologi Pendidikan ia mengatakan bahwa kerjasama perencanaan pembelajaran ialah berarti bekerja secara bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Hal ini adalah sebuah proses social yang paling dasar. Biasanya kerjasama dalam perencanaan melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang melakukan pekerjaannya merupakan tanggungjawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Diperkuat dari teori Bekti Wulandari, dkk (2015:12). Yang berjudul Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study dalam Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, No.1, November 2015. Kerjasama merupakan sifat sosial yang tidak dapat dilepaskan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik suatu kelompok kerjasama terlihat dari adanya lima komponen yang melekat pada program kerjasama, yaitu: (a) adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan, (b) adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain, (c) adanya akuntabilitas dan tanggungjawab, (d) adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil, (e) adanya keterampilan bekerja dalam kelompok.

3. Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Pengaplikasian ke Dalam Praktek.

Pada temuan ini pihak sekolah merencanakan program kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas kemudian di aplikasikan dalam bentuk praktek.

Perencanaan ini diawali dengan penerapan mata pelajaran yang diprioritaskan selama ini di MA Darussalam Puncak Siliragung, yaitu sudah tertuang semua dalam program sekolah sebagaimana pada struktur kurikulum bahwasanya materi yang diberikan dimulai dari kelas XI (sebelas) sampai dengan kelas XII (dua belas). Mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan ilmu ekonomi serta manajemen bisnis. Mata pelajaran kewirausahaan di sekolah tidak hanya sekedar teori saja, akan tetapi langsung diaplikasikan kepada siswanya dimulai dari proses membuat lapak kerja, pemasaran, promosi, menciptakan barang dan lain sebagainya.

Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung akan melakukan prakteknya dengan kriteria membuat proyek yang bernilai ekonomis sehingga bisa dijual. Dari temuan tersebut sesuai dengan teori Nasihin dan Sururi (2009:205) dengan judul Manajemen Peserta Didik dalam Manajemen Pendidikan. Peserta didik secara terminologi dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu anak didik, siswa, subjek didik, pelajar, warga belajar dan santri. Didalam Undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Nasihin dan Sururi peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik ialah individu yang secara sadar untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik.

Teori tersebut diperkuat lagi oleh Mustari (2014:108), dalam Manajemen Pendidikan. Peserta didik adalah seorang yang mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Diperkuat lagi dari teori Mudjiarto dan aliaras Wahid (2006:31), dalam Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan. Siswa mampu menerapkan ilmu atau bekal yang didapat dari mata pelajaran kewirausahaan itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pada tujuan akhirnya di kewirausahaan sendiri titik akhirnya adalah siswa mempunyai suatu usaha baik dalam skala mikro maupun makro tentunya sesuai skill yang dimiliki. Salah satu bentuk penanaman jiwa bisnis yang diterapkan adalah dengan adanya praktek.

B. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung.

Berdasarkan temuan peneliti di MA Darussalam Puncak Siliragung sesuai dengan teori Kasmir (2006:59), dalam buku Kewirausahaan ia mengatakan menggerakkan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaan dalam organisasi.

Dalam menjalankan organisasi para pemimpin atau manajer harus menggerakkan bawahannya (para karyawan) untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk dan memotivasi, pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan berpedoman pada rencana yang telah disusun. Diperkuat dari teori Sukarna (2011:86), yang berjudul Dasar-dasar Manajemen ia mengatakan pelaksanaan merupakan tahapan untuk menjalankan atau menggerakkan anggota dalam upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan memotivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.

1. Pelaksanaan Pembelajaran dan Praktek.

Pada pelaksanaan ini di MA Darussalam Puncak Siliragung melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kewirausahaan di kelas sebagaimana program tersebut pembentukan sikap kewirausahaan pada siswa yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan mata pelajaran kewirausahaan atau disebut dengan projek kreatif dan kewirausahaan. Pada mata pelajaran kewirausahaan ini langsung di aplikasikan dalam

bentuk praktek berupa kegiatan pembuatan produk yang mempunyai nilai ekonomis sehingga mempunyai harga jual.

Siswa dibentuk kelompok untuk menjalankan bisnis kecil dengan membuat produk sendiri seperti membuat kue tart dan es sari kedelai, sehingga dalam proses praktek penjualan atau pemasaran. Begitu juga siswa berperan aktif didalam *Bussines Center*. Dalam praktek pembuatan kue tart bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan peluang bisnis kue tart ini dikarenakan modal usahanya terjangkau dan cukup untuk kalangan yang masih sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori Muhammad Rifa'i (2018:1), dalam Manajemen Peserta Didik. Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Diperkuat dengan teori Mudjiarto dan aliaras Wahid (2006:31), dalam Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan. Tujuan kewirausahaan adalah bagaimana siswa mampu menerapkan ilmu atau bekal yang didapat dari mata pelajaran kewirausahaan itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dan salah satu bentuk penanaman jiwa bisnis yang diterapkan adalah dengan adanya praktek. Diperkuat lagi dari teori Hendro (2011:29), dalam Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Pada teori ini mengacu pada pembelajaran

siswa yang diterapkan dalam praktek pembuatan produk yang mempunyai nilai ekonomis.

Hal ini bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value (nilai) dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Dalam konteks manajemen, entrepreneur adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (*money*), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha.

2. Pelaksanaan Pemasaran Produk Siswa

Pada temuan ini siswa melakukan pemasaran produk secara online maupun offline. Begitujuga melakukan pameran bersama sebagai kompetisi antar kelas terkait produk yang diperoleh siswa. Proses marketing/pemasaran yang dilakukan secara offline pada awalnya siswa melakukan pemasaran kepada customer-customer kepada siswa-siswi di MA Darussalam Puncak Siliragung dan secara umum.

Pada proses marketing/pemasaran yang dilakukan secara online pada awalnya terpengaruhnya dampak covid maka siswa memanfaatkan media sosial dengan menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin canggih sebagai bentuk pemasarannya dan akhirnya lebih berkembang lagi karena mereka memanfaatkan media sosial yang bisa tersebar langsung kemana-mana. Media sosial yang digunakan biasanya berupa Instagram, Whatsapp, Facebook dan lain sebagainya.

Temuan ini sesuai dengan teori Rahmawati (2016:3), dalam Manajemen Pemasaran. Pemasaran merupakan sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis yang diajukan untuk merencanakan, menentukan harga barang/jasa, mempromosikan, mendistribusikan dan memuaskan konsumen. Secara ringkas pemasaran diartikan sebagai “*meeting needs profitably*” yaitu bagaimana perusahaan bisa melayani kebutuhan konsumen dengan cara yang menguntungkan bagi konsumen dan perusahaan. Misalnya pada saat ini, banyak orang yang mempunyai kesibukan sehingga tidak punya banyak waktu untuk melakukan pemilihan dan pembelian barang secara langsung, maka perdagangan online tumbuh subur untuk melayani konsumen.

Pemasaran online ialah pemasaran yang dilakukan melalui sistem penjualan secara elektronik. Sedangkan pemasaran offline yaitu proses transaksi secara langsung dimana produsen dan konsumen bertemu dalam satu tempat untuk mewujudkan terjadinya proses transaksi jual beli.

3. Pelaksanaan Kegiatan SKN (Sekolah Kerja Nyata)

Pada temuan ini di MA Darussalam Puncak Siliragung melaksanakan kegiatan SKN yang telah direncanakan sebelumnya, yang dilaksanakan tiap kegiatan pembelajaran. SKN ini merupakan singkatan dari Sekolah Kerja Nyata sebagaimana kegiatan pembentukan sikap wirausaha siswa untuk melatih mental dan karakter siswa, agar bisa terjun tidak hanya dalam dunia pendidikan melainkan didalam dunia pekerjaan.

Pada temuan di MA Darussalam Puncak Siliragung ini berkaitan dengan pengaruh dari luar untuk lebih termotivasi bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori Hendro (2011:31), dalam Dasar-dasar Kewirausahaan bahwa penggunaan pengaruh merupakan proses dalam memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Apabila terjadi keseimbangan antara menanamkan dan menggunakan pengaruh yang dilakukan oleh seorang wirausaha maka karyawan akan merasa puas, kinerja individu meningkat dan ini yang dikatakan seorang pemimpin yang efektif dalam menanamkan dan menggunakan pengaruhnya.

Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan SKN ini dilakukan dalam proses pembelajaran penyampaian materi bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri siswa. Dengan kegiatan ini supaya siswa termotivasi juga dari dunia bisnis di luar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di MA Darussalam Puncak Siliragung serta berdasarkan kajian teori tentang hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di MA Darussalam Puncak Siliragung ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap penyusunan, tahap penyetujuan dari kepala sekolah dan tahap pelaksanaan. lapangan pekerjaan. Bentuk Pelaksanaan kegiatan pendidikan kewirausahaan di MA Darussalam Puncak Siliragung dapat diinternalisasikan melalui beberapa aspek, yaitu dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui muatan lokal, dan melalui buku atau bahan ajar.
2. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di MA Darussalam Puncak Siliragung adalah dengan langsung terjun dalam bisnis yang mana dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa. Beberapa hal menjadi kendala dalam proses penyampaian materi pendidikan kewirausahaan salah satunya adalah umur siswa yang belum bisa untuk di ajak mencari uang. Solusi yang digunakan adalah mengajak para siswa

untuk terus melakukan (praktek), karena disitulah akan muncul makna yang mengiyakan. Selalu diberikan *background* atau dorongan untuk hidup mandiri sejak dini.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Implementasi pendidikan kewirausahaan siswa mendukung dari teori Alma bahwa pengetahuan kewirausahaan ini memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan minat.berwirausaha siswa karena kedepanya dapat mempengaruhi kemampuan wirausahawan dalam mengenali peluang dan memanfaatkanya. Tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa ini juga akan menentukan minat dirinya untuk mau berwirausaha karena pengetahuan kewirausahaan akan membantu dalam bagaimana merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan usaha yang dijalankan oleh mereka.
- b. Temuan tentang pelaksanaan, berhubungan dengan psikologi seseorang dimana mereka meyakini jika peristiwa yang terjadi kepada mereka merupakan refleksi dari apa yang ia perbuat, seperti mereka meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalan akan terjadi pada dirinya tergantung dengan bagaimana ia bertindak, jika ia bersungguh sungguh, tekun, bertanggung jawab maka kesuksesan akan menghampirinya tetapi sebaliknya apabila ia malas dan tidak memiliki

kesungguhan maka bukan tidak mungkin kegagalan yang akan datang. Pelaksanaan ini juga merupakan kepribadian yang memiliki dampak terhadap minat berwirausaha. Bagi siswa yang memiliki *life skill* cukup tinggi maka mereka akan lebih memiliki keyakinan dengan kemampuan diri yang dimiliki sehingga dapat juga mempengaruhi minat mereka untuk mau berwirausaha karena sifat seperti itu yang dimiliki seorang wirausaha.

2. Praktis

Implikasi praktis pada bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan siswa adalah bentuk upaya melaksanakan instansi pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa di sekolah dengan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mereka. Seperti dalam mata pelajaran yang diajarkan yaitu Produk Kreatif dan Kewirausahaan guru dapat lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran tersebut kepada para siswa agar siswa merasa senang dan tertarik kepada kegiatan berwirausaha karena salah satu minat berwirausaha adalah terdapat rasa senang dan tertarik terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Jadi, yang berarti siswa dapat memikirkan atau memiliki suatu ide usaha untuk dijalankan di kemudian hari. Lalu untuk pengetahuan tentang aspek-aspek usaha dimana siswa masih kurang mengetahui tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha dan bagaimana cara mengatur usahanya, maka dari itu di dalam pembelajaran kewirausahaan di

sekolah alangkah baiknya selain diberikan materi di kelas melainkan juga diluar kelas agar dapat juga dilanjutkan dengan mempraktikanya secara langsung agar siswa benar-benar paham dan memiliki pengalaman sehingga pengetahuan yang didapatkan akan lebih baik.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki keterbatasan, baik yang telah diketahui sebelumnya maupun yang tidak diduga, sehingga hasil penelitian yang dicapai memberikan hasil yang memuaskan. Adapun beberapa keterbatasan penelitian adalah penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan sampel mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam yang sudah mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan, sehingga tidak dapat mempresentasikan adanya perbedaan intensi sebelum dan sesudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Selain itu, jumlah sampel yang digunakan tidak memperhitungkan jumlah populasi yang ada, yaitu mahasiswa yang pernah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Cakupan penelitian ini juga masih diseputar (IAIDA), penelitian selanjutnya dapat mengembangkan untuk disuatu kawasan, atau membandingkan minat berwirausaha dari beberapa universitas yang ada di Banyuwangi.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran yang kiranya dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi Siswa, siswa diharapkan dapat memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi, yaitu dengan cara berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran terutama yang berkaitan dengan kewirausahaan. Selain itu juga siswa diharapkan memiliki keingintahuan untuk mencari kebenaran informasi mengenai kewirausahaan tidak hanya melalui pelajaran di sekolah, tetapi juga melalui seminar-seminar kewirausahaan maupun berita-berita dari media cetak atau online.
2. Bagi Guru Sebagai orang tua di sekolah, guru diharapkan dapat aktif dalam memberikan informasi kewirausahaan dan dapat merubah pola pikir siswa mengenai kewirausahaan. Selain itu juga diharapkan guru dapat terus memperbaharui pengetahuannya mengenai kewirausahaan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam memulai berwirausaha. Guru juga diharapkan dapat mendukung siswa dalam menciptakan maupun mempromosikan sebuah produk yang kreatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Reflek Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bukhori, Mukhammad. 2013. *Entrepreneurship*. Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Calam, Ahmad dan Annah Qurniati. 2016. Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah sains dan komputer (SAINTIKOM)*.
- Christin, M. Fuad H, dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati Dan Mujiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dan Rineka Cipta.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah Bandung*: Cv Ilmu.
- Dharma, Surya. 2010. *Bahan Belajar Fleksibel: Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami Dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, Endang, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Nasional.

- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pt. Prasetia Widia Pratama.
- Mustari, M. 2014. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Radjagrafindo Persada.
- Mudjiarto, dan Aliaras Wahid. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* . Malang: Uin Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasihin, S dan Sururi. 2009. *Manajemen Peserta Didik dalam Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ramdhani, Rizky Fajar, dkk. 2021. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Sinar Baru Al Gensindo.
- Sudjarwo, Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penulis Naskah Kewirausahaan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT Indeks.
- Wulandari, Bekti, dkk. 2015. Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*, (*Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegaisari Banyuwangi Jawa Timur - 68481 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/274.5/FTK.IAIDA/C.3/III/2022
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
MA Darussalam Puncak
Siliragung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **HAFIF FERDIANSYAH ASY'ARI**
TTL : **Banyuwangi, 26 Oktober 1998**
NIM : **17111110035**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Dusun Sampangan RT 01 RW 02 Desa Kedungrejo Kec. Muncar
Kab. Banyuwangi**
HP : **085853689727**
Dosen Pembimbing : **Nurkafid Nizam Fahmi, S.Pd., M.H**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah:

"Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 27 Maret 2022

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN PON. PES. DARUSSALAM PUNCAK
MA DARUSSALAM PUNCAK

AKTE NOTARIS MOHAMMAD MA'MUN, S.H., M.Kn.
SK. MENTERI KEHAKIMAN REPUBLIK INDONESIA. : AHU-009.AH.02.01.TH. 2013
Sumberurip – Barurejo – Siliragung - Banyuwangi 68488 HP 081252643221



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 023/126/MADP/IV/2022
Lamp : -
Hal : Keterangan Penelitian

Yang bertanda dibawah ini Kepala Sekolah MA Darussalam Puncak Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Menerangkan Bahwa :

Nama : Hafif Ferdiansyah Asy'ari
TTL : Banyuwangi, 26 Oktober 1998
Nim : 17111110035
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR-BENAR** telah melaksanakan penelitian di MA Darussalam Puncak Kecamatan Siliragung dengan judul penelitian “ **Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan yang bersangkutan sebagai mestinya.

Siliragung, 10 April 2022

Kepala Sekolah



A. Sholihul Mutho'in S.Pd

NIM	17111110035	
NAMA	HAFIF FERDIANSYAH ASY'ARI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20212	
JUDUL	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP WIRUSAHA PADA SISWA DI MA DARUSSALAM PUNCAK SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 20212022	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	19 April 2022	23 April 2022	Menjelaskan Bab 6	Bab 6
2	20212	03 April 2022	17 April 2022	Koreksi Keseluruhan skripsi	Acc SKripsi
3	20212	12 Maret 2022	14 Maret 2022	Menjelaskan Bab 4 dan 5	Bab 4 dan 5
4	20212	05 Maret 2022	07 Maret 2022	Menjelaskan bab 1-3	Bab 1-3
5	20212	26 Februari 2022	28 Februari 2022	Koreksi Proposal penelitian	Acc Proposal Penelitian
6	20212	22 Februari 2022	26 Februari 2022	revisi Kajian Teori dan Metode Penelitian	Revisi
7	20212	20 Februari 2022	22 Februari 2022	Menjelaskan Metode Penelitian	Metode penelitian
8	20212	10 Februari 2022	13 Februari 2022	Menjelaskan Kajian Teori	Kajian Teori
9	20212	05 Februari 2022	07 Februari 2022	Menjelaskan Latar Belakang dan Rumusan Penelitian	Latar Belakang
10	20212	01 Februari 2022	03 Februari 2022	Pengajuan judul	Acc Judul

Plagiarism Detector v. 1991 - Originality Report 27/06/2022 12.35.58

Analyzed document: **punyaq.docx** Licensed to: Aster Putra_License2

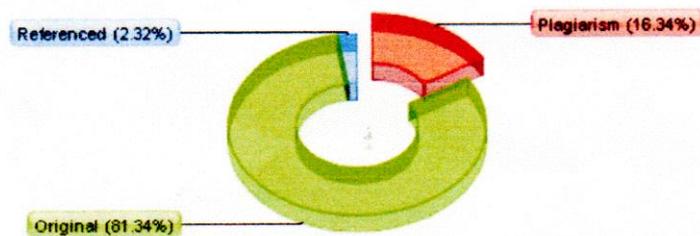
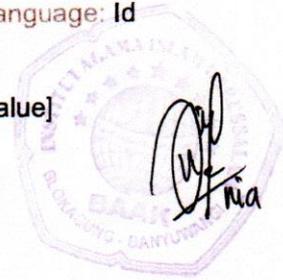
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

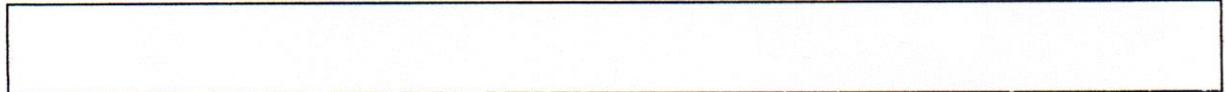
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 34

4%	588	1. https://onesearch.id/Record/IOS3215.79364/Details
4%	595	2. https://docplayer.info/73029205-Makalah-kewirausahaan-dalam-perspektif-islam-islamic-entrepreneurship-disusun-untuk-memenuhi-tugas-mata-kuliah-kewirausahaan.html
4%	511	3. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9730/2/T1_162012014_BAB II.pdf

Processed resources details: 56 - Ok / 10 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

1. Status: Analyzer [On] Normalizer [On] character similarity set to [100%]
2. Detected UniCode contamination percent: [0% with limit of: 4%]
3. Document not normalized: percent not reached [5%]
4. All suspicious symbols will be marked in purple color: *Abcd...*
5. Invisible symbols found: [0]

Assessment recommendation:

No special action is required. Document is Ok.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA SISWA MA DARUSSALAM PUNCAK SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

1. Menurut anda bagaimana pemberian materi pendidikan kewirausahaan di dalam kelas?
2. Setelah anda mendapatkan materi pendidikan kewirausahaan dan praktek berwirausaha, apakah anda berminat untuk menjadi wirausahawan? Mengapa?
3. Apa saja kendala yang anda hadapi ketika melakukan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha?
4. Bagaimana hasil pembelajaran kewirausahaan yang telah anda pelajari didalam kelas?
5. Apa manfaatnya untuk anda?
6. Apa saja yang anda persiapkan ketika akan mengajar kewirausahaan?
7. Metode apa yang anda pergunakan untuk membentuk sikap wirausaha?
8. Apa faktor yang mendukung dan menghambat siswa untuk membentuk sikap wirausaha?
9. Bagaimana upaya atau solusi yang dilakukan?
10. Apa saja manfaat bagi siswa?
11. Apakah produk hasil dari mata pelajaran kewirausahaan dikonsumsi sendiri atau untuk dijual?
12. Adakah indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan?
13. Menurut pandangan anda sebagai waka kurikulum di MA Darussalam Puncak Siliragung, bagaimana pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di MA

Darussalam Puncak Siliragung ini?

14. Apa saja manfaatnya bagi siswa?
 15. Apakah guru sudah mampu untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan?
 16. Menurut pandangan anda sebagai kepala sekolah di MA Darussalam Puncak Siliragung, bagaimana pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di MA Darussalam Puncak Siliragung ini?
 17. Apa saja manfaatnya bagi siswa?
 18. Apakah guru sudah mampu untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan?
-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Hafif Ferdiansyah Asy'ari
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat :Sampangan, Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi.

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Kedungrejo Muncar (2003-2005)
2. SDN 1 Tembokrejo Muncar (2005-2011)
3. MTs Darul Manja Glenmore (2011-2014)
4. SMA Roudlotussalam Glenmore (2014-2017)
5. IAI Darussalam Blokagung (2017-Sekarang)